

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan agroindustri, di mana sebagian besar masyarakatnya bergantung pada hasil pertanian sebagai petani maupun pelaku usaha pengolahan. Dengan luas lahan yang subur, Jember menghasilkan berbagai komoditas pertanian seperti padi, jagung, singkong, tembakau, serta buah-buahan tropis, salah satunya pisang. Pisang menjadi komoditas penting karena tumbuh baik di pekarangan maupun kebun masyarakat dan produksinya cukup tinggi, terbukti pada tahun 2020 mencapai 183.715,1 ton (BPS Kabupaten Jember, 2020). Selain itu, Kabupaten Jember juga memiliki 424.151 unit UMKM yang sebagian bergerak di bidang agroindustri, sehingga potensi pengolahan hasil pertanian termasuk pisang menjadi produk bernilai tambah semakin besar. Namun, melimpahnya produksi pisang perlu diimbangi dengan diversifikasi pengolahan menjadi produk seperti keripik pisang karena pengolahan tersebut terbukti mampu memberikan nilai tambah dan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Zulkarnain dkk., 2022).

Pisang dikenal sebagai salah satu produk pertanian dengan potensi nilai ekonomi yang besar, karena selain dimakan segar, juga dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk berbagai jenis produk makanan olahan seperti sale pisang, kolak, bolu, dan keripik pisang. Di antara berbagai produk olahan tersebut, keripik pisang menjadi pilihan makanan paling disukai serta dihargai oleh masyarakat berkat cita rasanya lezat, teksturnya yang renyah, dan daya tahannya yang lebih lama dibandingkan produk olahan lainnya. Inovasi dalam pengembangan keripik pisang pun semakin beragam, baik dari segi rasa maupun kemasan, sehingga varian rasa seperti manis, asin, balado, coklat, hingga keju mampu menjangkau berbagai segmen konsumen, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Menurut (Nurdin dkk., (2021) di antara berbagai produk olahan tersebut, keripik pisang menjadi salah satu makanan ringan yang banyak diminati masyarakat karena memiliki keunggulan berupa daya simpan yang lebih lama dan nilai ekonomis yang tinggi

dibandingkan produk pisang segar. Dengan tren konsumsi makanan ringan yang terus bertumbuh, usaha pengolahan keripik pisang memiliki peluang besar untuk berkembang lebih luas apabila didukung dengan inovasi produk yang berkelanjutan, rencana pemasaran yang sesuai dan perbaikan kualitas produksi, agar bukan hanya permintaan pasar dalam negeri yang dapat dipenuhi., tetapi juga berpotensi menembus pasar internasional sebagai produk unggulan olahan lokal Indonesia.

Salah satu pelaku usaha yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian yaitu pisang di Kabupaten Jember adalah CV Rumah Organik yang berlokasi di Kecamatan Sumbersari. CV Rumah Organik merupakan usaha yang bergerak dalam pengolahan komoditas pisang menjadi produk keripik pisang dengan merek “Sang Raja” dan telah beroperasi sejak tahun 2020. Kegiatan produksi pada usaha ini dilakukan secara rutin sebanyak 5- 6 kali dalam satu minggu dengan kebutuhan bahan baku rata- rata sebesar 1 kuintal pisang setiap kali proses produksi. Sistem produksi yang diterapkan oleh CV Rumah Organik bersifat *purchase order* (PO), di mana jumlah produksi ditentukan berdasarkan permintaan pasar. Pola produksi tersebut menuntut pengelolaan aktivitas usaha yang efisien dan terkoordinasi, karena ketidaktaatan dalam satu aktivitas dapat berdampak langsung pada aktivitas lainnya. Maka, mengatur pemilihan bahan baku, cara produksi, serta penyebaran dan penjualan produk adalah hal yang krusial untuk menjaga kelangsungan perusahaan.

Pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada CV Rumah Organik melibatkan berbagai aktivitas usaha yang saling berkaitan, dimulai dari akuisisi bahan mentah, tahap pengolahan, pengelolaan stok, hingga strategi distribusi dan promosi produk. Setiap aktivitas tersebut memberikan kontribusi yang berbeda terhadap penciptaan nilai produk. Ketidakefisienan pada salah satu aktivitas dapat menurunkan kinerja usaha secara keseluruhan dan membatasi nilai tambah yang dihasilkan. Dalam mengkaji keterkaitan dan kontribusi masing – masing aktivitas usaha tersebut secara menyeluruh. Pendekatan yang relevan digunakan adalah analisis rantai nilai. Analisis rantai nilai membantu perusahaan mengidentifikasi

aktivitas mana yang memberikan nilai tambah dan bagaimana mengoptimalkan hubungan antar aktivitas untuk meningkatkan kinerja bisnis (Karimah dkk., 2025).

Analisis rantai nilai (*value chain analysis*) menjadi pendekatan penting guna mengetahui cara kerja nilai tambah diciptakan dan didistribusikan di sepanjang alur produksi dan pemasaran keripik pisang. Menurut Lihawa dkk.(2021), analisis rantai nilai dapat memetakan peran masing-masing pelaku dalam sistem agribisnis, mulai dari petani, pengolah, hingga konsumen akhir, serta menunjukkan besarnya margin keuntungan yang diperoleh setiap pihak. Hasil penelitian Setiawati, dkk. (2020) juga menegaskan bahwa rantai nilai yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku usaha kecil. Hal ini relevan dengan kondisi CV. Rumah Organik yang harus mengelola pasokan bahan baku dari petani lokal, melakukan proses produksi, serta mendistribusikan produk ke pasar dengan mempertimbangkan biaya, kualitas, dan permintaan.

Konsep rantai nilai terdapat aktivitas usaha yang diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama adalah proses secara langsung berkontribusi terhadap penciptaan dan penyampaian nilai produk kepada konsumen, sedangkan kegiatan pendukung berfungsi menunjang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan aktivitas primer. Pada CV Rumah Organik pengelolaan aktivitas primer dan aktivitas pendukung masih menghadapi beberapa kendala, antara lain fluktuasi harga dan kualitas bahan baku, keterbatasan teknologi produksi, serta pengelolaan sumber daya manusia dan sistem manajemen usaha yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi inefisiensi terhadap rantai nilai yang dapat memengaruhi kinerja usaha serta peningkatan nilai barang jadi yang diciptakan.

Penelitian analisis rantai nilai pada keripik pisang “Sang Raja” di CV Rumah Organik perlu dilakukan karena perusahaan masih menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan aktivitas usahanya. Pada aktivitas pengadaan bahan baku, perusahaan sering mengalami fluktuasi harga dan kualitas pisang yang dapat memengaruhi biaya produksi dan mutu produk. Selain itu, proses produksi yang masih menggunakan peralatan sederhana serta pemasaran yang belum optimal

berpotensi menimbulkan inefisiensi pada beberapa aktivitas usaha. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan keuntungan usaha.

Melalui analisis rantai nilai, setiap aktivitas dalam perusahaan dapat diidentifikasi dan dievaluasi, baik aktivitas primer maupun aktivitas pendukung. Analisis ini penting untuk mengetahui aktivitas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penciptaan nilai produk serta aktivitas yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi CV Rumah Organik untuk meningkatkan efisiensi usaha, memperbesar nilai tambah produk keripik pisang “Sang Raja”, serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari analisis latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana rantai nilai produk keripik pisang pada sang raja CV Rumah Organik ?
2. Bagaimana nilai tambah produk keripik pisang sang raja pada CV Rumah Organik ?
3. Strategi apa yang dapat dilakukan CV Rumah Organik untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk keripik pisang sang raja berdasarkan hasil analisis rantai nilai?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan rantai nilai produk keripik pisang sang raja pada CV Rumah Organik.
2. Untuk menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dari produk keripik pisang sang raja pada CV Rumah Organik.

3. Untuk merumuskan strategi yang dapat dilakukan CV Rumah Organik dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing produk keripik pisang “Sang Raja” berdasarkan hasil analisis rantai nilai.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sejumlah manfaat yang signifikan, sehingga memberikan berbagai keuntungan penting yang dapat diterapkan yakni:

1. Bagi peneliti

Sebagai bentuk implementasi lebih lanjut dari pengetahuan yang diperoleh selama penelitian mereka terkait dengan fenomena saat ini, serta sebagai media untuk memperkaya pemahaman tentang dinamika rantai nilai dalam industri pengolahan pisang.

2. Bagi perusahaan

Sebagai sumber pengetahuan dasar pengambilan keputusan perusahaan guna mengembangkan usaha untuk pencapaian posisi unggul persaingan.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai rujukan sumber data bagi audiensi yang berminat memahami tentang rantai nilai pengolahan pisang, dan acuan untuk penelitian yang bersifat empiris dalam rantai nilai.